



Analysis Of The Behavior Of Women With Via (Visual Inspection With Acetic Acid) Positive In Advanced Cervical Cancer Detection Examination

Analisis Perilaku Wanita Dengan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Positif Dalam Lanjutan Pemeriksaan Deteksi Kanker Serviks

Dhea Adellina Riyadi, Riri Maharani², Risa Amalia³

^{1,2,3} STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRACT

A reproductive health problem faced by women presents an increase in infections of the reproductive organ's sequel will cause cancer, one of them is cervical cancer. Cervical cancer is a primary tumor strike the organs of the female reproductive, between themselves and the uterus. The purpose of this is to analyze the research behavior of women visual inspection with acetic acid (VIA) positive in advanced examination detection of cervical cancer. Data in this study was obtained through observation and in-depth interviews of as many as 11 informants where there are the main informants, 5 informants advocates, and 1 key informant. The data validity used triangulation method. Data analyzed by content analysis. The results of observation and interview showed that there was low knowledge and attitudes of women with VIA positive because of their education background were elementary and junior high school, while knowledge is a basic of further examination. Information obtained through print media, and electronic media. Health workers were conducted counseling mobile VIA and cilical breast examination. Women with VIA positive is unwilling to conduct the advanced examination, fear, because of stress, shame, and less comfortable and poor awareness of the importance of advanced examination. Family encouragement doesn't obtain because women VIA positive checked, without the knowledge of the family while the family is the part most important give support to conducts the advanced examination.

ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi yang banyak dihadapi oleh wanita saat ini yaitu meningkatnya infeksi pada organ reproduksi yang lanjutannya akan menyebabkan kanker, salah satunya yaitu kanker serviks. Kanker serviks merupakan tumor primer yang menyerang organ reproduksi wanita, antara kemaluan dan rahim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku wanita inspeksi vagina dengan asam asetat (IVA) positif dalam lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks. Data penelitian ini di peroleh melalui observasi dan wawancara mendalam sebanyak 11 orang informan dimana terdapat 5 informan utama, 5 informan pendukung dan 1 informan kunci. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu dengan metode triangulasi. Data analisis melalui pendekatan content analysis. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara menunjukkan kecenderungan pengetahuan dan sikap wanita IVA positif masih rendah dikarenakan pendidikan wanita IVA positif hanya tamatan SD dan SMP, sedangkan pengetahuan merupakan landasan terjadinya tindakan lanjutan pemeriksaan. Media informasi didapatkan melalui media cetak, media elektronik dan petugas. Petugas kesehatan melakukan penyuluhan di posyandu, mobile IVA dan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS). Wanita IVA positif tidak mau untuk melakukan lanjutan pemeriksaan, dikarenakan takut, stres, malu dan kurang nyaman serta rendahnya kesadaran akan pentingnya lanjutan pemeriksaan. Dukungan keluarga tidak didapatkan karena Wanita IVA positif melakukan pemeriksaan tanpa sepengetahuan keluarga, padahal keluarga merupakan bagian terpenting dalam memberikan dukungan untuk melakukan lanjutan pemeriksaan.

Keywords : VIA positive, advanced examination detection of cervical cancer, public health care.

Kata Kunci : IVA positif, lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks, puskesmas.

Correspondence : Dhea Adellina Riyadi, Alamat : Jl. Swakarya, Jl. Intan No. 28 RT 005 RW 004
Email : dheadellina@gmail.com, 081365006374

• Received 15 Desember 2019 • Accepted 14 November 2020 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol6.Iss3.406>

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kankeryang terjadi pada bagian serviks atau biasanya disebut dengan leher rahim, daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan bagian dari pintu masuk arah rahim, yang terletak diantara rahim dan liang senggama (Riksani, 2016). Penelitian (Wulandari, 2018) dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya”, menyatakan bahwa pengetahuan yang baik mengenai kanker serviks sangat berhubungan dengan upaya pencegahan terjadinya kanker serviks. Tingginya angka kejadian akan kematian pada penderita kanker serviks diakibatkan dari sebagian besar penderita datang berobat pada stadium yang sudah lanjut. Pengetahuan yang dimiliki oleh WUS dapat dijadikan landasan WUS tersebut untuk bersikap akan pentingnya melakukan Tes IVA. Hal ini juga berkaitan dengan sikap seseorang terhadap IVA positif, pemberian informasi mengenai IVA positif kepada keluarga dan tanggapan atau reaksi keluarga terhadap lanjutan pemeriksaan dalam deteksi kanker serviks (Khosidah & Trisnawati, 2015).

Kanker serviks merupakan tumor primer yang bersifat ganas dan menyerang organ reproduksi wanita, yaitu daerah antara peralihan mukosa vagina dan mukosa kanalis servikalis atau sering disebut dengan bagian sempit di bagian bawah antara kemaluan wanita dan rahim. Kanker serviks pada saat ini merupakan penyebab kematian terbanyak yang dialami oleh wanita, khususnya di negara Indonesia (Septiyuvita Indry, 2016). Masa inkubasi perkembangan gejala klinis setelah terinfeksi human papilloma virus (HPV) yaitu kutil kelamin akan timbul dalam waktu beberapa bulan. Akan tetapi efek dari virus HPV akan terasa pada 10-20 tahun kedepan. Bahkan ketika sudah bermutasi menjadi kanker serviks tidak ada gejala atau ciri khas tersendiri yang menentukan. Salah satu cara untuk mengetahui kepastian apakah seseorang terpapar virus HPV atau tidak yaitu dengan melakukan cek skrining seperti, biopsi, tes IVA, atau pap smear.

Penyebab utama kanker serviks dikarenakan terpapar virus HPV risiko tinggi. Virus ini disebarkan melalui kontak kulit saat berhubungan seksual. Tidak semua wanita yang terpapar HPV menderita kanker serviks, ada pula faktor penyerta lain. Faktor penyerta atau ko-faktor terbagi dalam tiga golongan, yaitu: ko-faktor yang bersifat eksogen yang disebabkan oleh lingkungan seperti kebiasaan merokok, memakai alat kontrasepsi, dan kebiasaan kegiatan seksual yang salah. Ko-faktor virus seperti HPV risiko rendah tidak akan mengakibatkan kanker serviks seperti HPV risiko tinggi dan ko-faktor penjamu yang berkaitan dengan hormon endogen, genetik serta imunitas tubuh pada benda lain (Savitri, 2015).

Saat ini berbagai permasalahan kesehatan reproduksi yang

banyak dihadapi oleh wanita usia subur yaitu meningkatnya infeksi pada organ reproduksi yang lanjutannya akan menyebabkan kanker. Beberapa permasalahan yang muncul diantaranya yaitu ketidakmauan wanita usia subur yang telah melakukan cek skrining IVA dan hasilnya positif untuk melanjutkan pemeriksaan ke tahap selanjutnya seperti pemeriksaan pap smear, kolposkopi, tes deoxiribo nucleat acid (DNA) HPV dan biopsi untuk melihat suspek terhadap kanker serviks tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukannya analisis perilaku wanita IVA positif dalam lanjutan pemeriksaan dalam lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku wanita inspeksi vagina dengan asam asetat (IVA) positif dalam lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian observasi dan wawancara mendalam. Informan utama dalam penelitian ini yaitu Wanita dengan IVA positif, informan pendukung yaitu keluarga wanita dengan IVA positif sedangkan informan kunci yaitu petugas kesehatan. Teknik penunjukan informan menggunakan teknik bola salju (snowball). Dimana strategi dasar dari teknik bola salju dimulai dengan penetapan satu atau beberapa orang informan kunci dan melakukan wawancara dengan cara bertahap dan berproses. Dimana variabel penelitian yang diteliti yaitu pengetahuan wanita IVA positif, sikap wanita IVA positif, tindakan wanita IVA positif, media informasi yang di dapat oleh wanita IVA positif serta peran petugas kesehatan dalam menginformasikan mengenai lanjutan pemeriksaan serta dukungan keluarga wanita IVA positif.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sail pada bulan Mei s/d Juli tahun 2019 dan telah melewati kaji uji etik dengan Nomor: 170/KEPK/STIKes-HTP/VI/2019. Jumlah informan dalam penelitian ini mengacu pada suatu prinsip kesesuaian (appropriotines) dan kecukupan (adequacy), yaitu 5 informan utama, 5 informan pendukung dan 1 informan kunci. Prinsip kesesuaian dalam penelitian kualitatif yaitu sampel dipilih berdasarkan pengetahuan yang dimiliki informan yang berkaitan dengan topik penelitian. Sedangkan prinsip kecukupan merupakan informasi yang akan didapatkan harus bervariasi dan memenuhi kriteria atau kategori yang berkaitan dengan penelitian. Adapun di dalam penelitian ini, peneliti memberi kode untuk jenis-jenis informan. Yang diantaranya, informan utama diberikan kode IU, informan kunci diberikan kode IK, dan informan pendukung diberikan kode IP.

Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan observasi dan wawancara mendalam secara bertahap dan berproses. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dilakukan pengolahan pengujian kebenarannya dengan cara triangulasi

sumber, triangulasi metode dan triangulasi data. Sedangkan tahapan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data (display data), kategori pengkodean dan penarikan kesimpulan (verifikasi data).

HASIL

Karakteristik Informan

Karakteristik Informan Utama

Informan utama berjumlah 5 orang yang terdiri dari wanita dengan IVA positif, bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Sail sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1
Karakteristik Informan Utama

| Informan | Umur | Pendidikan | Pekerjaan | Jenis Kelamin |
|----------|----------|------------|----------------------|---------------|
| IU 1 | 28 Tahun | SMK | Ibu Rumah Tangga | Perempuan |
| IU 2 | 30 Tahun | SMP | Ibu Rumah Tangga | Perempuan |
| IU 3 | 38 Tahun | SMP | Ibu Rumah Tangga | Perempuan |
| IU 4 | 51 Tahun | SD | Asisten Rumah Tangga | Perempuan |
| IU 5 | 30 Tahun | SMP | Ibu Rumah Tangga | Perempuan |

Informan utama dalam penelitian ini berumur antara 28 sampai 51 tahun, dengan latar belakang pendidikan yang sebagian besar ialah Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Karakteristik Informan Pendukung

Informan pendukung berjumlah 5 orang yang terdiri dari anggota keluarga dari Ibu wanita dengan IVA positif di wilayah kerja Puskesmas Sail, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2
Karakteristik Informan Pendukung

| Informan | Umur | Pendidikan | Pekerjaan | Identitas Keluarga |
|----------|----------|---------------------|------------------|--------------------|
| IP 1 | 32 Tahun | SMP | Buruh | Suami |
| IP 2 | 35 Tahun | SMP | Ibu Rumah Tangga | Kakak |
| IP 3 | 36 Tahun | Diploma I (D1) | Ibu Rumah Tangga | Adik |
| IP 4 | 26 Tahun | SMA | Belum Bekerja | Anak |
| IP 5 | 58 Tahun | Tidak Tamat Sekolah | Tidak Bekerja | Ibu |

Informan pendukung dalam penelitian ini berumur 26 sampai 58 tahun, dengan latar belakang pendidikan sebagian besar yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Karakteristik Informan Kunci

Informan kunci ialah Kepala Program IVA dan KB di Puskesmas Sail Kota Pekanbaru.

Kecenderungan Pengetahuan Wanita IVA Positif

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah melakukan penginderaan terhadap objek berdasarkan pengalaman yang didapatkan mengenai IVA dan lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks. Pengetahuan wanita dengan IVA positif masih tergolong rendah. Pada saat peneliti memberikan pertanyaan mengenai pengertian, ciri-ciri dan gejala dari kanker serviks, informan utama menjawab kurang memahami mengenai kanker serviks. Informan menjawab ciri dan gejala dari kanker serviks yaitu keputihan berlebih, penyakit zaman sekarang, rambut

rontok, badan kurus, sakit perut, kurang dalam menjaga kebersihan, sering bergonta-ganti pasangan, nikah usia dini, dan pola makan. Akan tetapi, informan mengerti bahwa IVA sangat penting dan merupakan deteksi dini dari kanker serviks. Hal ini juga erat kaitannya dengan tingkat pendidikan informan utama yang hanya sebatas tamatan SD dan SMP.

Kecenderungan Sikap Wanita Dengan IVA Positif

Sikap merupakan reaksi informan mengenai mau atau tidaknya untuk melakukan lanjutan pemeriksaan dan menceritakan kepada keluarga mengenai hasil pemeriksaan IVA pertama kali. Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam didapatkan 3 dari 5 informan, yaitu IU 1, IU 4, IU 5 tidak mau melakukan lanjutan pemeriksaan dan tidak menceritakan kepada keluarga ketika melakukan pemeriksaan IVA dan terdeteksi IVA positif. Sedangkan 2 informan lainnya yaitu IU 2 dan IU 3 mau untuk melakukan lanjutan pemeriksaan dan menceritakan hasil dari pemeriksaan IVA yaitu positif.

Kecenderungan Tindakan Wanita Dengan IVA Positif

Tindakan merupakan perilaku informan untuk melakukan lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks setelah terdeteksi IVA positif. 2 dari 5 informan, yaitu IU 2 melakukan lanjutan pemeriksaan dengan cara pap smear, sedangkan IU 3 melakukan lanjutan pemeriksaan dengan cara meminum kunyit putih, pap smear dan suntik HPV. IU 1, IU 4 dan IU 5 tidak melakukan lanjutan pemeriksaan dikarenakan takut, stres, malu dan kurang nyaman pada saat pemeriksaan IVA pertama kali.

Kecenderungan Media Informasi Terhadap Wanita Dengan IVA Positif

Media informasi merupakan alat atau saluran yang diperoleh informan mengenai IVA dan lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks. Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam, didapatkan bahwa informan utama mengetahui IVA melalui media cetak seperti brosur dan media elektronik seperti handphone. Sedangkan lanjutan pemeriksaan didapatkan dari penyuluhan petugas kesehatan dan dari tetangga atau mulut ke mulut.

Kecenderungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Wanita Dengan IVA Positif

Puskesmas Sail memiliki 23 sarana kesehatan posyandu yang tersebar di setiap Kelurahan Suka Mulia, Kelurahan Suka Maju dan Kelurahan Cinta Raja. Sedangkan informasi luar gedung dilakukan mobile IVA dan SADANIS. Setelah dilakukan pemeriksaan IVA dan terdeteksi IVA positif, petugas selalu memberikan rujukan kepada wanita yang memeriksakan IVA tersebut agar lebih jelas untuk melihat suspek dan gejala dari kanker serviks, apabila yang hasilnya negatif akan dilakukan perawatan kesehatan saja. Peran petugas kesehatan merupakan orang yang memberikan informasi kepada informan utama mengenai lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks setelah terdeteksi IVA positif. Berdasarkan observasi dan wawancara

mendalam, didapatkan bahwa informan kunci yang merupakan petugas kepala program IVA dan KB di Puskesmas Sail mengatakan bahwa petugas telah melakukan penyuluhan kesehatan setiap satu bulan sekali di Posyandu.

Kecenderungan Dukungan Keluarga Terhadap Wanita Dengan IVA Positif

Dukungan keluarga merupakan motivasi atau dorongan yang diberikan oleh keluarga inti kepada informan dalam lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks setelah terdeteksi IVA positif. Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam, didapatkan bahwa 3 dari 5 informan pendukung yaitu IP 1, IP 4 dan IP 5 kurang memahami mengenai kanker serviks. Keluarga juga bingung harus memiliki sikap dan memberikan informasi kepada wanita dengan IVA positif dikarenakan informan utama tidak mengetahui kapan wanita dengan IVA positif melakukan tes IVA dan terdeteksi IVA positif. 2 informan pendukung lainnya yaitu IP 2 dan IP 3 mendukung dan ikut mendampingi informan dalam melakukan lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks dengan cara pap smear dan suntik HPV.

PEMBAHASAN

Kecenderungan Pengetahuan Wanita Dengan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Positif Dalam Lanjutan Pemeriksaan Deteksi Kanker Serviks

Dari hasil wawancara mendalam terhadap 5 informan utama mengenai pengetahuan wanita dengan IVA positif dalam lanjutan pemeriksaan bahwa sebagian besar informan mengatakan bahwa test IVA merupakan bagian yang penting dalam deteksi dini kanker serviks, akan tetapi informan belum mengetahui secara pasti mengenai apa itu kanker serviks dan bagaimana gejala serta ciri-ciri dari kanker serviks tersebut. Peneliti ini sejalan dengan penelitian (Cholifah, Rusnoto & Hidayah, 2017), menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pencarian pelayanan kesehatan.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pengetahuan informan utama mengenai lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks masih rendah. Informan utama masih belum mengerti mengenai kanker serviks, gejala dan ciri-ciri dari kanker serviks. Informan utama menyatakan bahwa ciri dan gejala dari kanker serviks yaitu sakit perut, kurang menjaga kebersihan, penyakit zaman sekarang, badan kurus, rambut rontok dan keputihan yang berlebihan. Pengetahuan wanita dengan IVA positif masih tergolong rendah, karena masih kurangnya kesadaran dan kemauan informan utama akan pentingnya lanjutan pemeriksaan, hal ini juga berkaitan dengan tingkat pendidikan informan yang hanya tamatan SD dan SMP.

Kecenderungan Sikap Wanita Dengan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Positif Dalam Lanjutan Pemeriksaan Deteksi Kanker Serviks

Dari hasil wawancara mendalam terhadap 5 informan utama

mengenai sikap wanita dengan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) positif dalam lanjutan pemeriksaan bahwa sebagian besar informan mengatakan bahwa IU 1, IU 4 dan IU 5 tidak mau untuk lanjutan pemeriksaan serta tidak menceritakan permasalahan kepada keluarganya. Pada saat melakukan test IVA, informan utama pergi sendiri tanpa menceritakan kepada keluarganya. Sedangkan IU 2 dan IU 3 mau untuk melanjutkan deteksi lanjutan pemeriksaan dan menceritakan hasil dari tes IVA pertama kali, yaitu IVA positif kepada keluarganya. Menurut penelitian (Wahyuni S.N, 2012), terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pada pemeriksaan IVA.

Peneliti menemukan bahwa wanita dengan IVA positif yang memiliki pengetahuan baik mengenai pentingnya IVA dan lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks, akan memiliki sikap yang baik pula untuk melakukan lanjutan pemeriksaan. Berbeda dengan pengetahuan wanita dengan IVA positif yang rendah, ia akan memiliki sikap untuk tidak mau melakukan lanjutan pemeriksaan. Peneliti menemukan bahwa wanita dengan IVA positif tidak menceritakan kepada keluarga pada saat pemeriksaan IVA pertama kali dan terdeteksi IVA positif. Hal ini didukung oleh jawaban keluarga yang merupakan informan pendukung yang bingung harus memiliki sikap kepada informan utama dikarenakan kurang memahami mengenai kanker serviks, IVA dan lanjutan pemeriksaan.

Kecenderungan Tindakan Wanita Dengan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Positif Dalam Lanjutan Pemeriksaan Deteksi Kanker Serviks

Dari hasil wawancara mendalam terhadap 5 informan utama mengenai tindakan wanita dengan IVA positif dalam lanjutan pemeriksaan bahwa sebagian besar informan mengatakan apa saja alasan informan melakukan IVA pertama kali dan terdapat 3 informan utama yang tidak mau melanjutkan pemeriksaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari & Syahrul, 2014), terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan wanita usia dewasa terhadap Vaksinasi HPV. Sedangkan menurut penelitian (Saputra. A, Suginarti, Faridi, 2020) Terdapat 29 orang yang memiliki pengetahuan rendah dengan persentase 8,9% tidak pernah melakukan deteksi dengan cara pap smear, berbeda dengan orang yang berpengetahuan baik sebanyak 129 orang dengan persentase 28,5% akan mau untuk melakukan deteksi dengan cara pap smear. Hal ini berkaitan juga dengan tindakan informan dalam lanjutan pemeriksaan dalam deteksi kanker serviks, perasaan aman dan nyaman dalam pemeriksaan IVA pertama kali serta pencarian pengobatan baik medis atau pun non medis.

Peneliti menemukan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan kurang baiknya sikap mengenai lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks, akan berdampak pada tindakan wanita dengan IVA positif dalam lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks setelah terdeteksi IVA positif. Wanita dengan IVA positif

yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, akan mau untuk melakukan lanjutan pemeriksaan. Lain halnya wanita dengan IVA positif yang memiliki pengetahuan dan sikap yang rendah, ia tidak mau untuk melakukan lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks dengan berbagai jenis pengobatan.

Kecenderungan Media Informasi Terhadap Wanita Dengan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Positif Dalam Lanjutan Pemeriksaan Deteksi Kanker Serviks

Dari hasil wawancara mendalam terhadap 5 informan utama mengenai media informasi terhadap wanita dengan IVA positif dalam lanjutan pemeriksaan, didapatkan bahwa IU 1 menyebutkan bahwa ia mendapatkan informasi lanjutan pemeriksaan dari petugas kesehatan yang memeriksa serta mencari informasi sendiri melalui media elektronik, yaitu handphone. IU 2 menyebutkan bahwa ia mendapatkan informasi dari tetangga, sedangkan informasi lanjutan IU 2 dapatkan dari media cetak. IU 3 mendapatkan informasi dari adik kandung dikarenakan adik kandungnya pernah mengalami infeksi pada rahim dan memberitahukan untuk lanjutan pemeriksaan. IU 4 mendapatkan informasi dari petugas kesehatan dan media elektronik handphone, sedangkan IU 5 mendapat informasi dari brosur, handphone dan penyuluhan oleh petugas kesehatan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan pemaparan yang dikembangkan oleh penelitian (Zulfa, I. A, 2016) mengenai analisis hubungan antara akses media informasi dengan perilaku pencarian pengobatan IVA positif tidak terdapat hubungan antara akses media informasi dengan perilaku pencarian pengobatan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Novidasari & Juhaeriah, 2018), yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA pada wanita subur di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah.

Peneliti menemukan informasi mengenai IVA diperoleh oleh wanita dengan IVA positif dari media cetak seperti brosur dan media elektronik seperti handphone. Wanita dengan IVA positif mengatakan bahwa setelah melakukan IVA dan terdeteksi positif, petugas selalu memberi informasi mengenai lanjutan pemeriksaan dengan cara dirujuk ke pelayanan kesehatan lainnya seperti Rumah Sakit. Hal ini juga didukung oleh pernyataan informan kunci yang merupakan petugas kesehatan, yaitu Puskesmas Sail memiliki sarana kesehatan yang layak seperti banyaknya jumlah posyandu yang memadai serta layanan kesehatan lainnya. Petugas kesehatan juga telah berupaya untuk melakukan sosialisasi melalui penyuluhan, mobile IVA dan SADANIS. Akan tetapi, hal yang menjadikan informan tidak mau melakukan lanjutan pemeriksaan yaitu dikarenakan kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri mengenai pentingnya lanjutan pemeriksaan yang bertujuan untuk mengetahui suspek dan gejala dari kanker serviks tersebut. Misalnya seperti kediaman IU 1 dan IU 2 yang berdekatan, IU 1 tidak mau untuk

melakukan lanjutan pemeriksaan sedangkan IU 2 melakukan lanjutan pemeriksaan dengan cara pap smear. IU 1 yang seharusnya bisa melihat serta menjadikan IU 2 sebagai tolak ukur untuk melihat suspek dan gejala dari kanker serviks dengan cara melakukan lanjutan pemeriksaan, akan tetapi IU 1 masih tetap teguh pada pendiriannya untuk tidak melakukan lanjutan pemeriksaan dikarenakan rasa takut dan malu.

Kecenderungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Wanita Dengan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Positif Dalam Lanjutan Pemeriksaan Deteksi Kanker Serviks

Dari hasil wawancara mendalam terhadap informan kunci mengenai peran petugas kesehatan terhadap wanita dengan IVA positif dalam lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks, di dapatkan bahwa program IVA pertama kali dilaksanakan di Puskesmas Sail Tahun 2015. Informan kunci mengatakan bahwa petugas selalu melakukan penyuluhan setiap bulannya di Posyandu, mobile IVA dan SADANIS. Hambatan yang dirasakan informan kunci dalam program deteksi kanker serviks tidak ada, hanya saja hambatan itu sendirinya datang oleh masyarakat yang takut untuk mengetahui penyakitnya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian menurut (Wulandari, 2018), yaitu terdapat hubungan yang bermakna mengenai dukungan petugas kesehatan dengan perilaku Ibu dalam melakukan tes IVA.

Peneliti menemukan bahwa peran petugas kesehatan sangat penting dalam lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks. Setelah menjalankan test IVA pertama kali dan hasilnya positif, petugas kesehatan menyarankan dan memberi informasi kepada wanita dengan IVA positif untuk melakukan lanjutan pemeriksaan dengan cara dirujuk ke Rumah Sakit. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh wanita dengan IVA positif menjadikan mereka tidak mau melakukan lanjutan pemeriksaan.

Kecenderungan Dukungan Keluarga Terhadap Wanita Dengan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Positif Dalam Lanjutan Pemeriksaan Deteksi Kanker Serviks

Dari hasil wawancara mendalam terhadap 5 informan utama mengenai dukungan keluarga, didapatkan bahwa IP 1 sebagai suami tidak mengetahui bahwa istrinya pernah memeriksakan IVA di puskesmas, IP 2 sebagai kakak sangat mendukung dan mencari informasi kepada adiknya yang terdeteksi IVA positif bahkan ikut menemani dalam lanjutan pemeriksaan Pap Smear di RSUD Provinsi Riau. IP 3 sebagai adik kandung juga mendukung informan dalam lanjutan pemeriksaan, dikarenakan suami dari kakaknya tersebut memperbolehkan IU 3 untuk deteksi lanjutan dengan cara Pap Smear dan suntik HPV. Adik IU 3 yang merupakan IP 3 juga ikut mendampingi IU 3 dalam pemeriksaan lanjutan, dan ia juga mengetahui bahwa kakaknya pernah meminum obat herbal, yaitu kunyit putih. Sedangkan IP 4 dan IP 5 sebagai informan pendukung tidak mengetahui bahwa IU 4 dan IU 5 pernah melakukan test IVA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rosiana & Tiara, 2017), yaitu terdapat hubungan yang

bermakna mengenai dukungan keluarga dengan deteksi IVA.

Peneliti menemukan bahwa dukungan keluarga yang diberikan kepada wanita dengan IVA positif seperti pemberian motivasi, semangat dan dorongan untuk melakukan lanjutan pemeriksaan masih kurang. Hal ini dikarenakan informan utama melakukan test IVA pertama kali tanpa sepengetahuan keluarga dan terdeteksi IVA positif. Berbeda dengan 2 wanita dengan IVA positif lainnya, informan utama yang menceritakan kepada keluarganya akan diberikan semangat dan motivasi untuk melakukan lanjutan pemeriksaan dengan cara medis atau pun non-medis. Dukungan keluarga merupakan hal yang penting dalam perilaku lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks. Keluarga yang memiliki pemahaman lebih, akan mempunyai sikap yang baik dalam memberikan informasi serta penjelasan terkait dukungan terhadap informan utama dalam melakukan lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks.

KESIMPULAN

Perilaku wanita dengan IVA positif dalam lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks masih dapat dikatakan belum baik, dikarenakan hanya 2 dari 5 informan utama saja yang mau dan sudah melakukan lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks baik secara medis atau pun non medis. Kecenderungan pengetahuan dan sikap wanita dengan IVA positif masih tergolong rendah, didukung oleh tingkat pendidikan informan utama yang hanya tamatan SD dan SMP. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah akan menjadikan wanita dengan IVA positif tidak mau melakukan tindakan lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks, baik dengan cara pap smear, kolposkopi, tes HPV DNA maupun biopsi.

Kecenderungan media informasi merupakan alat yang diperlukan wanita dengan IVA positif dalam pencarian informasi. Informan utama mendapatkan informasi mengenai IVA melalui media elektronik yaitu handphone dan media cetak yaitu brosur. Sedangkan informasi lanjutan pemeriksaan didapatkan dari petugas kesehatan. Media informasi tidak memiliki kaitan dengan perilaku wanita dengan IVA positif dalam lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks dikarenakan, setelah mendapatkan informasi dan rujukan yang diberikan oleh petugas, wanita dengan IVA positif masih tidak mau untuk melakukan lanjutan pemeriksaan dikarenakan rasa takut, stres, malu, dan kurang nyaman pada pemeriksaan IVA sehingga mengakibatkan wanita dengan IVA positif tidak mau untuk melakukan lanjutan pemeriksaan.

Kecenderungan peran petugas kesehatan merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan wanita dengan IVA positif dalam melakukan lanjutan pemeriksaan. Peran petugas kesehatan tidak memiliki kaitan terhadap tindakan wanita dengan IVA positif dalam lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks. Petugas kesehatan dan Puskesmas Sail telah berupaya

untuk melakukan sosialisasi serta promosi dengan cara penyuluhan setiap bulan pada di Posyandu, mobile IVA dan SADANIS. Setelah pemeriksaan IVA dan terdeteksi IVA positif, petugas kesehatan akan memberikan informasi dan melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan lainnya. Akan tetapi, kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat khususnya wanita dengan IVA positif akan lanjutan pemeriksaan menjadi hal yang utama bagi wanita tersebut untuk tidak mau melakukan lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks.

Hal penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi yaitu dengan menambah pengetahuan yang dapat diperoleh darimana saja seperti iklan, poster pentingnya lanjutan pemeriksaan, dan sosialisasi oleh petugas kesehatan serta mau untuk melakukan lanjutan pemeriksaan dengan metode pap smear, kolposkopi, tes HPV DNA, dan Biopsi untuk melihat suspek terhadap kanker serviks tersebut.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Informan yang bersedia untuk meluangkan waktunya dan berpartisipasi ikut dalam penelitian, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap informan untuk melakukan lanjutan pemeriksaan deteksi kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholifah, N., Rusnoto and Hidayah, N. (2017) 'Faktor yang Mempengaruhi Deteksi Dini Kanker Serviks', University Research Colloquium, pp. 457–470.
- Khosidah, A. and Trisnawati, Y. (2015) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga dalam Melakukan Tes IVA sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks', Jurnal Ilmiah Kebidanan, 6(2), pp. 94–105.
- Novidasari, S. and Juhaeriah, J. (2018) 'FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER SERVIKS METODE INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIMAHU TENGAH TAHUN 2018 Upaya deteksi dini kanker serviks di Penyelenggara Jaminan Sosial (B', PINLITAMAS 1, 1(1), pp. 359–371.
- Rosiana, A. and Tiara, N. (2017) 'Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Kemampuan Perawatan Kebersihan Diri Pada Anak Retardasi Mental Di Sdlb Purwosari Kudus Tahun 2015', Indonesia Jurnal Perawat, 2(1), pp. 50–56.
- Saputra, Awang, Suginarti, Faridi, A. (2020) 'Application of national health insurance', Journal Of Community

- Health, 60 Suppl 2(17), pp. 427–430.
- Sari, A. P. and Syahrul, F. (2014) 'Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Vaksinasi HPV pada Wanita Usia Dewasa', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(3), pp. 321–330.
- Septiyuvita Indry (2016) Karya Tulis Ilmiah Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Ahli Madya Kebidanan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test Di Puskesmas Jumpang Baru Makassar.
- Ui, F. K. M. (2012) 'Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)'.
- Wulandari, A. (2018) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016', *jurnal Kesehatan*, 2(2), pp. 93–101.
- Wahyuni, S. (2013) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks di kecamatan ngampel kabupaten kendal jawa tengah', *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(1), pp. 55–60.
- Diakses pada Hari Minggu, 06 Juli 2019 Pukul 19.50 Wib.
- Zulfa, I. A. (2016). Perilaku Pencarian Pengobatan pada Wanita dengan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) Positif di Puskesmas Halmahera dan Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4, Nomor 1, 481–491. <https://doi.org/ISSN:2356-3346>
- Diakses pada Minggu, 31 Maret 2019. Pukul 16.33 WIB.